

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah komunis awalnya mengandung dua pengertian. *Pertama*, ada hubungannya dengan komune (*commune*) suatu satuan dasar bagi wilayah negara yang berpemerintahan sendiri dengan negara itu sendiri sebagai federasian *komune* itu. *Kedua*, ia menunjukkan milik atau kepunyaan bersama.¹

Paham komunis pertama kali dicetuskan oleh Karl Max dan Friedrich Engels dalam sebuah manifesto politik yang di terbitkan pada 21 februari 1848. Komunis lahir sebagai reaksi terhadap kapitalisme di abad ke-19, yang mana mereka itu mementingkan individu pemilik dan mengesampingkan buruh. Komunisme sebagai anti kapitalisme menggunakan sistem sosialisme sebagai alat kekuasaan dimana kepemilikan modal atas individu sangat dibatasi, serta pada esensinya komunis adalah sebuah arah berfikir berlandaskan kepada *atheisme*, yang menjadikan materi sebagai asal segala-galanya.²

Kesenjangan ekonomi yang terjadi di berbagai negara Eropa pada segi industri, selanjutnya menjadi alasan dari munculnya ideologi komunis. Pada masa diterapkannya ideologi ini, terjadilah penindasan bagi orang-orang

¹Nur Sayyid Santoso Kristeva, 2010. *Sejarah Ideologi Dunia: Sosialisme, Kapitalisme, Komunisme, Fasisme, Anarkisme, dan Marxisme, Konsevarvatisme* (Yogyakarta: Eye On The Revolution Press), h. 40

²*Ibid*

golongan bawah, karena pada masa ini masyarakat yang kedudukannya lebih tinggi hanya memikirkan dan mementingkan kesejahteraan hidup dan ekonomi mereka sendiri. Karl Max dengan paham komunisnya berusaha untuk membentuk masyarakat atau orang-orang yang lebih adil, dan tidak memandang kelas, strata, dan golongan.³

Faktor ekonomi menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam perjalanan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini, sejarah diibaratkan sebagai proses tukar menukar barang, muncul dan berkembangnya alat produksi, distribusi, serta kegiatan lainnya, sehingga menimbulkan perubahan besar dalam hubungan antar manusia. Kemudian pada akhirnya perkembangan dan kemajuan ini perlahan-lahan mempengaruhi tradisi, adat, perpolitikan, sosial, moral, dan agama.

Secara umum komunisme sangat membatasi agama pada rakyatnya, dengan prinsip agama adalah racun yang membatasi rakyatnya dari pemikiran yang rasional dan nyata. Komunisme sebagai ideologi mulai diterapkan saat meletusnya Revolusi Bolshevik di Rusia tanggal 7 November 1917. Sejak saat itu komunisme diterapkan sebagai sebuah ideologi dan disebarluaskan ke negara lain.⁴

Kehadiran komunisme di Indonesia dari awal sudah banyak melahirkan kritik di berbagai kalangan terutama kalangan umat Islam. Hal ini didasarkan atas bahwa ideologi komunisme berseberangan dengan ideologi Pancasila. Untuk mengembangkan ideologinya dan menarik simpati di dalam

³*Ibid*

⁴*Ibid*

masyarakat, komunis menawarkan wacana sama rata sama rasa, ialah semua rakyat diberikan hak-hak yang sama dan tidak ada perbedaan dalam kelas-kelas sosial.

Awal pertentangan Islam dan komunisme adalah ajaran tentang agama yang dianggap sebagai candu dan hanya dipakai menjadi alat penindas untuk menina bobokan kaum penindas. Ada beberapa aspek ajaran komunisme yang bertentangan dengan ajaran agama Islam. *Pertama*, bahwa komunisme tidak mengakui adanya agama dan mengingkari kehadiran Tuhan (Atheisme).

Kedua, ideologi komunisme sebenarnya menghapuskan hak pribadi seseorang atas kepemilikan alat produksi dan kekayaan, tetapi agama Islam mengakui hak milik perseorangan tersebut, asal diperoleh melalui cara yang halal. *Ketiga*, komunis pada dasarnya melaksanakan serta memperjuangkan keinginannya melalui sistem pendiktatoran-proleter, tetapi dalam agama Islam menganjurkan Syura antara orang per orang.

Ideologi komunis sendiri dilarang di Indonesia berdasarkan ketetapan MPRS RI No. XXV/MPRS/1966 tentang Pembubaran Partai Komunis Indonesia, Pernyataan sebagai Ideologi Terlarang di Seluruh Wilayah Negara Republik Indonesia Bagi Partai Komunis Indonesia dan Larangan Setiap Kegiatan Untuk Menyebarkan atau Mengembangkan Paham atau Ajaran Komunisme/ Marxisme Leninisme.⁵

⁵K. Wantjik Salah, *Kitab Himpunan Lengkap Ketetapan –Ketetapan MPRS/MPR*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia. h. 146

Generasi muda sekarang ini wajib untuk mewaspadai komunis demi menjaga keberlanjutan hidup NKRI, termasuk generasi muda di Sumatera Selatan, mengingat di Sumatera Selatan sendiri juga pernah ramai beredar stiker yang menyerupai lambang partai komunis tersebut. Banyaknya gambar palu arit yang menyebar di jalan utama Palembang tentu membuat heboh warga kota Palembang. Stiker palu arit tersebut tidak hanya disebar di pinggir jalan, tetapi juga di tempelkan di pohon, tiang listrik bahkan di halte bus.⁶

Aktivitas komunis sendiri di dalam undang-undang sangat dilarang di Indonesia dan merupakan musuh negara. Kapolda Sumsel, Irjen Pol Djoko Prastowo mengatakan bahwa “generasi Partai Komunis Indonesia (PKI) sepertinya sudah ada di Sumsel, namun para pelaku bergerak dengan cara tertutup, saya menyayangkan kenapa masyarakat hanya diam saat pelaku menyebarkan lambang komunis tersebut, jika pelaku penyebaran atribut palu arit tersebut segera tertangkap, pihaknya akan memberikan ganjaran hukuman yang sangat berat, bahkan hukuman mati, penyebaran atribut terlarang tersebut sangat mengganggu keamanan negara dan memprovokasi masyarakat agar terpecah belah”.⁷

Anak-anak generasi muda terutama mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang sebagai bagian dari generasi muda harapan bangsa harus paham dan mengerti bagaimana paham komunisme tersebut menyebarkan ajaran-ajaran ideologinya dan harus tetap waspada terhadap komunis, karena

⁶<https://www.liputan6.com/regional/read/2505465/palembang-banjir-stiker-palu-arit-polda-ancam-hukum-mati-pelaku>. Diakses pada 30 Agustus 2019, pukul 19.47.

⁷*Ibid*

mengingat komunis juga pernah melakukan percobaan untuk menggantikan ideologi pancasila dengan ideologi komunisme.

Berdasarkan uraian diatas sangat terlihat jelas bahwa antara komunis dan Islam sangat bertentangan, untuk itu yang menarik bagi penulis dalam penelitian ini ialah obyek penelitian tertuju pada mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Melalui observasi awal yang dilakukan, peneliti memperoleh tanggapan yang beragam dari mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang, ada yang paham namun ada juga yang tidak paham. Namun dari beberapa mahasiswa tersebut mengatakan bahwa komunis ialah ideologi yang beranggapan bahwa keberadaan Tuhan itu tidak ada (atheisme), dan menganggap komunisme itu kejam dengan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan yang mereka inginkan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sudut pandang mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang terhadap komunis. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ideologi komunis dalam perspektif mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengetahuan Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang terhadap Ideologi Komunis?
2. Bagaimana Sikap Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang terhadap Ideologi Komunis?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab dari permasalahan diatas, maka dapat dilihat tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Pengetahuan Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang terhadap Ideologi Komunis.
2. Untuk Mengetahui Sikap Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang terhadap Ideologi Komunis.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka dapat diambil kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi kepada civitas akademika UIN Raden Fatah Palembang dalam kajian mengenai perkembangan Komunis di Indonesia dalam perspektif generasi muda, dan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh akademisi dan

peneliti untuk melanjutkan kajian mengenai ideologi komunis dalam perspektif generasi muda.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah memberikan informasi kepada pemerintah dan masyarakat tentang ideologi komunis dalam perspektif generasi muda dan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan masyarakat untuk menindaklanjuti sikap generasi muda terhadap ideologi komunis.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka akan memberikan suatu gambaran mengenai perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dan data-data yang ada setidaknya dapat memberikan gambaran awal kondisi yang berhubungan dengan tema yang dilakukan penulis. Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu penulis tidak menemukan penelitian dengan pembahasan yang sama seperti judul penulis. Namun dari beberapa karya tulis ilmiah, penulis menemukan beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian penulis yang telah dikaji dan menghasilkan kesimpulan yang beragam sesuai dengan kajian penelitian penulis, diantaranya adalah sebagai berikut:

Achmad Komarudin dengan penelitian berjudul *Komunisme dalam Perspektif Bung Hatta Pandangan dan Kritikan terhadap Partai Komunis Indonesia*. Penelitian ini menemukan bahwa menurut Bung Hatta, memang pada dasarnya Komunisme tidak cocok untuk tumbuh dan berkembang di

negara yang berlandaskan kepada asas Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini bertolak belakang dengan asas PKI sendiri yang berlandaskan pada materialisme dan penolakan terhadap agama.⁸

Pancasila sebagai dasar negara bertolak belakang terhadap ideologi komunis yang condong kepada asas penolakan terhadap sila ketuhanan. Arah penerapan sistem perpolitikan pun sangat jauh bertentangan, jika Pancasila bertujuan untuk menciptakan demokrasi bagi kepentingan rakyat, sedangkan komunisme bertujuan untuk membentuk suatu diktator proletariat.

Penelitian yang ditulis oleh Ahmad Komarudin tersebut menjelaskan tentang pandangan dan kritikan Bung Hatta terhadap komunisme yang berwujud partai komunis Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah tentang ideologi komunis di dalam perspektif mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.

Rachmadani Amalia dengan penelitian berjudul *Makna Ideologi Komunis dalam Film Stalingrad 2013 (Studi Analisis Semiotika Rolands Bathes)*. Penelitian ini menemukan bahwa dalam sebuah film terdapat penyampaian makna yang menjadikan sebuah fenomena yang berdasarkan informasi dan pesan yang hendak ditunjukkan oleh sang filmmaker terhadap penonton. Film *Stalingrad 2013* merupakan film remage ketiga dari dua film terdahulunya pada tahun 1989 dan 1993, merupakan film Rusia yang menceritakan tentang kisah perjuangan tentara *Red Army* saat terjadinya perang Stalingrad antara kubu aliansi Rusia dengan kubu poros Jerman

⁸Achmad Komarudin, 2007. *Komunis dalam Perspektif Bung Hatta Pandangan dan Kritik Bung Hatta terhadap Partai Komunis Indonesia* (Jakarta: Fakultas Ushuludin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah)

sebagai perang paling mengerikan sepanjang sejarah perang dunia kedua di kota industri Rusia yaitu kota Stalingrad.⁹

Film Rusia terkenal dengan unsur propaganda sejak kepemimpinan komunis, namun setelah runtuhnya rezim komunis setelah tahun 1991 para filmmaker Rusia membuktikan bahwa mereka bisa membuat sebuah karya estetika tanpa memiliki unsur propaganda dengan kekuatan montase yang diciptakan oleh Eistein dan Kuleshov, dimana kedua unsur tersebut menciptakan sebuah dialetika dan memberikan sebuah jawaban melalui *thesis*, *anti-thesis*, dan *synthesis* yang berkaitan erat dengan pemikiran Karl Marx sebagai induk dari komunis dan memandang modernisme sebagai cara menyampaikan *story telling* dalam bentuk sinematografi yang baru dengan membuat medan perang terlihat tidak seperti mimpi buruk dan ketakutan.

Penelitian yang ditulis oleh Rachmadani Amalia tersebut menjelaskan tentang Barthes menerjemahkan makna dengan 3 metode yaitu denotasi, konotasi, dan mitos melalui pembedahan *five cinematography* sebagai unsur penting dalam sebuah film, untuk membedah makna ideologi komunis yang berkaitan dengan unsur patriotisme, sosialisme, dan diktatorisme. Penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis karena penelitian penulis tidak berfokus pada makna dengan studi analisis semiotika terhadap sebuah film.

Arif Muhammad Hasyim dengan penelitian berjudul *Komunisme dalam Konteks Keislaman (Studi atas pemikiran Haji Mohammad Misbach*

⁹Rachmadani Amalia, Freddy Yusanto dan Assas Putra, 2016. *Makna Ideologi Komunis dalam film Stalingrad 2013 (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)* (Bandung: Fakultas Komunikasi dan bisnis Universitas Telkom)

pada masa Kolonialisme Belanda tahun 1876-1926). Penelitian ini menemukan bahwa menurut Haji Misbach, Islam sebagai agama merupakan petunjuk dari Tuhan untuk menuntut keselamatan pada manusia, dengan kata lain Islam sebagai agama dibawah bendera Belanda menurutnya haruslah menuntut keselamatan umum pada Belanda, raja dan tuan perkebunan.¹⁰

Disatu sisi, pergerakan komunisme dibawah bendera Hindia Belanda saat itu baginya ialah dapat digunakan sebagai alat perjuangan Islam guna kemerdekaan kamu bumi putra dibawah bendera Hindia Belanda. Dengan demikian Islam ialah ideologi perlawanannya Haji Misbach dan kemudian ia menggunakan pergerakan komunisme hanyalah sebagai alat perjuangannya.

Penelitian yang ditulis oleh Arif Muhammad Hasyim tersebut menjelaskan tentang kontruksi komunisme dalam konteks pemikiran Haji Misbach pada masa kolonialisme Belanda tahun 1876-1926 ialah Islam bergerak (Islam sebagai spirit perjuangan dan paradigma pemikiran). Penelitian ini sangat jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis karena pada penelitian penulis membahas mengenai ideologi komunis di dalam perspektif mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.

Edi Casedi dengan penelitian berjudul *Pemikiran Paham Komunisme Perspektif Pancasila*. Penelitian ini mencoba mendudukan paham komunisme dalam ideologi Pancasila dan apakah ia mempunyai ruangan di dalamnya. Penelitian ini menemukan bahwa komunisme dari aspek ideologi, politik, sosial ekonomi, sangat bertentangan dengan prinsip Pancasila yang

¹⁰Arif Muhammad Hasyim, 2017. *Komunisme dalam Konteks Keislaman (Studi atas pemikiran Haji Mohammad Misbach pada masa kolonialisme Belanda tahun 1876-1926)* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga)

merupakan dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia. Maka dari itu, ajaran dan paham komunisme tidak ada ruang dalam Pancasila.¹¹

Paham komunisme ini bertentangan dengan ideologi Pancasila, karena paham tersebut bertentangan dan tidak memiliki ruang dalam dasar negara dan bangsa Indonesia, sudah seharusnya dan sepatutnya ajaran ini tidak layak hidup subur di bumi pertiwi yang pernah di khianati oleh PKI dengan melakukan kudeta terhadap pemerintahan yang sah dengan upaya menjadikan Indonesia tidak berdaulat dan menjadikannya bawahan dan kaki tangan Rusia, negara komunis.

Penelitian yang ditulis oleh Edi Casedi tersebut menjelaskan mengenai pemikiran paham Komunisme perspektif Pancasila. Penelitian ini sangat jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karena pada penelitian penulis mengenai ideologi komunis di dalam perspektif mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang dalam.

Nasrullah Nazsir dengan judul penelitian *Komunisme Sebuah Utopia dalam Era Globalisasi Tinjauan Histori terhadap Pemikiran Karl Marx*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Marxisme sebagai sebuah gerakan pemikiran tidak akan pernah mati, karena akan selalu diinterpretasi untuk menjawab tantangan zaman dewasa ini, yang masih ditandai oleh saratnya permasalahan manusia, aliensi ketimpangan, ketidakadilan, dan berbagai penyakit masyarakat lainnya. Dalam konteks masa kini, paham marxisme bertransformasi menjadi multimuka Marxisme yang menawarkan gagasan-

¹¹Edi Casedi, 2017. *Pemikiran Paham Komunisme Perspektif Pancasila*. Jurnal Studi Islam, Vol 18 No 2.

gagasan segar, sekaligus kontroversial seperti Gerakan New Left dan usulan kerjasama antara kaum agamis dan komunis dalam Teologi Pembebasan Amerika.¹²

Penelitian yang ditulis oleh Nasrullah Nazsir tersebut menjelaskan mengenai Komunisme sebuah utopia dalam era globalisasi tinjauan histori terhadap pemikiran Karl Max. Penelitian ini sangat jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karena pada penelitian penulis mengenai ideologi komunis di dalam perspektif mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan diatas tidak ada satupun penelitian yang membahas mengenai Ideologi komunis dalam perspektif mahasiswa. Berdasarkan beberapa literatur diatas, penulis menyimpulkan bahwa komunisme tidak cocok untuk tumbuh dan berkembang di negara yang berlandaskan kepada asas Ketuhanan Yang Maha Esa, dikarenakan komunisme ini bertolak belakang dengan asas komunis sendiri yang berlandaskan pada materialisme dan penolakan terhadap agama.

F. Kerangka Teori

Dalam penelitian kualitatif, teori ditempatkan sebagai acuan dan kerangka dasar penelitian yang dilakukan.¹³ Fungsi dari kerangka teori ialah sebagai alat analisis dari hasil penelitian yang akan penulis dapatkan pada saat melakukan penelitian.

¹²Nasrullah Nazsir, 2001. *Komunisme Sebuah Utopia dalam Era Globalisasi Tinjauan Histori terhadap Pemikiran Karl Max*. Jurnal Komunikasi, Vol 2 No 2.

¹³M Burhan Bungin, 2011. *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup) h. 80

1. Teori Kognitif

Secara bahasa kognitif berasal dari bahasa latin "*Cogitare*" yang berarti berfikir. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kognitif berarti segala sesuatu yang berhubungan atau melibatkan kognisi, atau berdasarkan pengetahuan faktual yang empiris. Dalam istilah pendidikan, kognitif didefinisikan sebagai satu teori di antara teori-teori belajar yang memahami bahwa belajar merupakan pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman.¹⁴

Dalam teori kognitif, tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi dan pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Perubahan tingkah laku seseorang sangat dipengaruhi oleh proses belajar dan berfikir internal yang terjadi selama proses belajar. Tingkahlaku seseorang senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan untuk mengenal atau memikirkan situasi di mana tingkahlaku itu terjadi.¹⁵

Menurut teori kognitif, ilmu pengetahuan yang dibangun dalam diri seseorang melewati proses interaksi yang saling berhubungan dengan lingkungannya. Langkah-langkah ini berjalan secara terus menerus dan merangkul semua aspek. Hal ini diibaratkan ketika seseorang ingin memainkan alat musik, maka orang tersebut tentu tidak bisa memainkan musiknya tanpa belajar dan memahami unsur-unsur dari instrumen dan musik itu sendiri.

¹⁴Sutarto, 2017. *Teori Kognitif dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. Jurnal Islamic Konseling Vol. 1 No. 2.

¹⁵*Ibid*

2. Teori Kognitif Jean Piaget

Jean Piaget (1896-1980) lahir di Swiss. Pada awal mulanya ia ahli biologi, dan dalam usia 21 tahun sudah meraih gelar doktor. Ia telah berhasil menulis lebih dari 30 buku bermutu, yang bertemakan perkembangan anak dan kognitif. Jean Piaget mengemukakan bahwa proses belajar akan terjadi apabila ada aktivitas individu berinteraksi dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya. Pertumbuhan dan perkembangan individu merupakan suatu proses sosial.¹⁶

Interaksi Individu dengan orang lain memainkan peranan penting dalam mengembangkan pandangannya. Melalui pertukaran ide-ide dengan orang lain, individu yang tadinya memiliki pandangan subyektif terhadap sesuatu yang diamatinya akan berubah pandangannya menjadi obyektif terhadap alam.

Piaget mengemukakan bahwa, perkembangan kognitif memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar. Perkembangan kognitif pada dasarnya merupakan proses mental. Proses mental tersebut pada hakekatnya merupakan perkembangan kemampuan penalaran secara logis (*development of ability to respon logically*).

Piaget berpendapat bahwa berfikir dalam proses mental lebih berguna dari sekedar mengerti. Ketika seseorang semakin bertambah usia maka susunan syaraf dan sel-selnya semakin kompleks dan membuat kemampuan kognitifnya meningkat. Proses perkembangan mental bersifat

¹⁶*Ibid.*,

universal dalam tahapan yang umumnya sama, namun dengan berbagai cara ditemukan adanya perbedaan penampilan kognitif pada tiap kelompok manusia.¹⁷ Ada empat tahap perkembangan kognitif menurut Piaget, yaitu:

- a. Tahap sensorimotor (usia 0-2 tahun). Individu memahami sesuatu atau tentang dunia dengan mengkoordinasikan pengalaman-pengalaman sensoris, (seperti melihat, dan mendengar) dan dengan tindakan-tindakan motorik fisik. Dengan kata lain, pada usia ini individu dalam memahami sesuatu yang berada di luar dirinya melalui gerakan, suara atau tindakan yang dapat diamati atau dirasakan oleh alat inderanya. Selanjutnya sedikit demi sedikit individu mengembangkan kemampuannya untuk membedakan dirinya dengan benda-benda lain.¹⁸
- b. Tahap pra-operasional¹⁹(usia 2-7 tahun). Individu mulai melukiskan dunia melalui tingkah laku dan kata-kata. Tetapi belum mampu untuk melakukan operasi, yaitu melakukan tindakan mental yang diinternalisasikan atau melakukan tindakan mental terhadap apa yang dilakukan sebelumnya secara fisik. Pada usia ini individu mulai memiliki kecakapan motorik untuk melakukan sesuatu dari apa yang dilihat dan didengar, tetapi belum mampu memahami secara mental (makna atau hakekat) terhadap apa yang dilakukannya tersebut.

¹⁷*Ibid.*,

¹⁸Paul Suparno, 2001. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget* (Yogyakarta: Kanisius)

h. 26.

¹⁹*Ibid*

- c. Tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun). Individu mulai berpikir secara logis tentang kejadian-kejadian yang bersifat konkret. Individu sudah dapat membedakan benda yang sama dalam kondisi yang berbeda.
- d. Tahap operasional formal (usia 11 tahun ke atas). Sementara Salvin menjelaskan bahwa pada operasional formal terjadi pada usia 11 sampai dewasa awal. Pada masa ini individu mulai memasuki dunia “kemungkinan” dari dunia yang sebenarnya atau individu mengalami perkembangan penalaran abstrak. Individu dapat berpikir secara abstrak, lebih logis dan idealis.

Menurut Piaget, ada tiga proses yang mendasari perkembangan kognitif individu yaitu asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrisasi. Asimilasi adalah penggabungan data, informasi dengan struktur kognitif yang ada. Akomodasi yaitu penyesuaian struktur kognitif yang sudah ada dengan situasi baru, dan ekuilibrisasi ialah penyesuaian secara seimbang, terus-menerus yang dilakukan antara asimilasi dan akomodasi.²⁰

Apabila seseorang menerima informasi atau pengalaman baru maka informasi tersebut akan dimodifikasi sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya, proses ini disebut dengan proses asimilasi. Sebaliknya, apabila struktur kognitifnya yang harus disesuaikan dengan informasi yang diterima, maka proses ini disebut akomodasi. Asimilasi dan akomodasi akan terjadi apabila terjadi konflik kognitif atau suatu ketidakseimbangan

²⁰*Ibid.*,

antara apa yang telah diketahui dengan apa yang dilihat atau dialaminya sekarang. Adaptasi akan terjadi apa bila telah terjadi keseimbangan dalam struktur kognitif. Proses penyesuaian tersebut terjadi secara seimbang dan terus-menerus dilakukan secara asimilasi dan akomodasi, itulah yang dinamakan ekuilibrase.²¹

Untuk lebih jelasnya pengertian asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrase dari Jean Piaget akan diuraikan secara sederhana sebagai berikut:

1. Asimilasi

Asimilasi merupakan istilah yang digunakan oleh Jean Piaget untuk merujuk pada penggabungan data atau informasi baru kedalam struktur kognitifnya yang telah ada. Seorang individu dikatakan melakukan proses adaptasi melalui asimilasi apabila individu itu menggabungkan informasi baru yang diterima kedalam pengetahuan yang telah ada. Contoh asimilasi kognitif ini adalah jika seorang anak diperlihatkan segitiga sama sisi, kemudian setelah itu diperlihatkan segitiga yang lain yaitu siku-siku, asimilasi terjadi jika anak menjawab bahwa segitiga siku-siku yang diperlihatkan adalah segitiga sama sisi.

2. Akomodasi

Akomodasi merupakan istilah yang digunakan Jean Piaget untuk merujuk pada perubahan yang terjadi pada sebuah struktur kognitif dalam rangkai menampung informasi baru. Jadi, dikatakan akomodasi jika

²¹*Ibid.*,

seseorang beradaptasi dengan informasi baru melalui akomodasi ini, maka struktur kognitif yang telah ada dalam diri orang tersebut akan mengalami perubahan sesuai dengan rangsangan dari objeknya. Contoh, si anak bisa menjawab segitiga siku-siku pada segitiga yang diperlihatkan kedua.

3. Ekuilibrasi

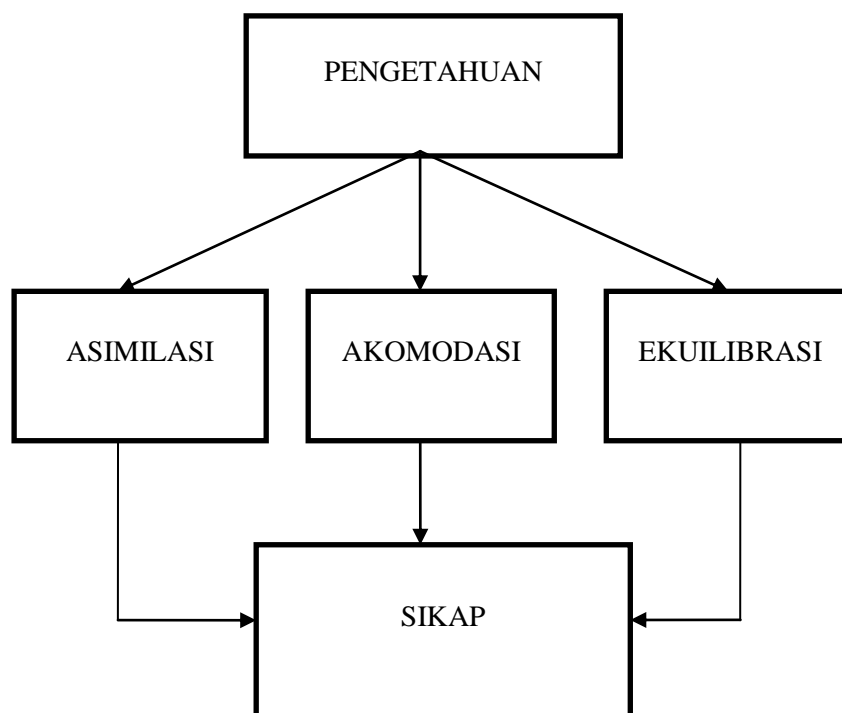
Ekuilibrasi yaitu istilah yang merujuk pada kecenderungan untuk mencari keseimbangan pada elemen-elemen kognisi. Ekuilibrasi diartikan sebagai kemampuan yang mengatur dalam diri individu agar ia mampu mempertahankan keseimbangan dan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Agar terjadi ekuilibrasi antara diri dengan lingkungan, maka peristiwa asimilasi dan akomodasi harus terjadi secara terpadu dan bersama-sama.

Ada dua hal penting yang diambil terkait teori kognitif sebagaimana dikemukakan oleh Piaget, diantaranya adalah:²² *Pertama*, Individu dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri. Yang menjadi titik pusat dari teori belajar kognitif Piaget ialah individu mampu mengalami kemajuan tingkat perkembangan kognitif atau pengetahuan ke tingkat yang lebih tinggi. Maksudnya, informasi yang dimiliki oleh individu dibentuk dan dikembangkan individu sendiri melalui interaksi dengan lingkungan yang terus-menerus berubah. Individu mampu mengelola informasi atau pengetahuannya sendiri yang diperoleh dari lingkungan, sehingga menghasilkan temuan baru.

²²*Ibid*

Adapun hal penting yang *kedua* adalah perlakuan terhadap individu harus didasarkan pada perkembangan kognitifnya. Atau dengan kata lain, dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan individu. Hal ini disebabkan karena setiap tahap perkembangan kognitif memiliki karakteristik berbeda-beda.

Dari penjelasan di atas dapat disusun kerangka teori sebagai berikut:



Bagan 1. Teori Kognitif Jean Piaget

Sumber: Diolah oleh peneliti dari teori kognitif Jean Piaget

2. Komunisme



Gambar I. Logo Palu Arit

Simbol palu dan arit lahir pada tahun 1917 di Rusia dalam revolusi Bolshevik. Dalam revolusi yang didukung oleh kaum buruh dan petani itu berhasil menggulingkan kekaisaran yang sudah bercokol ratusan tahun di Rusia. Setelah Rusia runtuh muncul Uni Soviet. Palu adalah simbol yang mewakili buruh, sedangkan arit adalah simbol petani, artinya kaum buruh dan petani bersatu untuk menggulingkan pemilik modal.²³

Dalam perkembangannya, Uni Soviet menjadikan palu dan arit masuk dalam lambang benderanya. Keberhasilan Lenin menumbangkan kekuasaan Aristokrat mengilhami banyak negara-negara di dunia untuk bangkit. Di negara dunia ketiga, ideologi Komunis digunakan untuk melawan kekuasaan kapitalis. Pada tanggal 1 Oktober Mao Tse Tung memproklamkan berdirinya Republik Rakyat Tiongkok dengan ide komunis sebagai ide haluan politiknya.

Di Indonesia sendiri paham komunis mulai berkembang pada awal abad ke-20. Paham kiri itu pertama kali oleh Hank Sneevliet. Mulanya ia

²³Noer Ardiansjah, 2018, *Makna di balik Lambang Palu dan Arit PKI*, Merah Putih.com. diakses pada 16 Juli 2019, Pukul 13.03.

mendirikan *Indische Sociaal Democratische Vereniging* (ISDV) dan di tahun 1920 ISDV berganti nama menjadi Partai Komunis Indonesia (PKI).

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan kegiatan yang berkaitan dengan suatu cara kerja yang dipergunakan untuk memperoleh informasi atau bahan materi suatu pengetahuan ilmiah dengan tujuan untuk menemukan hal-hal yang baru yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.²⁴

1. Pendekatan/ Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.²⁵ Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan tipe penelitian deskriptif yaitu penelitian yang termasuk survei dan pencarian fakta pertanyaan dari jenis yang berbeda dan tujuan dari penelitian tipe ini ialah menggambarkan keadaan seperti yang telah terjadi saat ini, sehingga penulis tidak memiliki kontrol atas variabel tetapi hanya bisa melaporkan apa yang telah terjadi.²⁶

²⁴Rosady Ruslan, 2006. *Metode Penelitian: Publik Relation dan Komunikasi*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada) h. 24

²⁵Bagong Suyanto dan Sutinah, 2005, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Prenadamedia Group) h. 166

²⁶C.R Kothari, 1990, *Research Methodologi, Methods and Techniques (Second Revises Edition)*, India: New Age International, h. 2-3

2. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang diambil dari mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Data dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara secara mendalam dan hasil kuesioner terhadap informan. Kepada informan akan diajukan beberapa pertanyaan guna untuk menggali pengetahuan mengenai ideologi komunis dalam perspektif mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Kemudian ditambahkan pula data yang diambil dari literatur yang relevan dengan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga dapat gambaran jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.²⁷ Dalam hal ini peneliti telah melakukan observasi terhadap beberapa mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang tentang ideologi komunis dalam perspektif mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.

b. Wawancara Mendalam

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interviews*) secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian

²⁷Syopian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 19

dengan cara antara pewawancara dan informan melakukan tatap muka secara langsung menggunakan atau tidak menggunakan pedoman wawancara.²⁸

Peneliti memilih wawancara mendalam ini dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau informasi. Adapun alat yang digunakan dalam teknik pengumpulan data ini adalah pedoman wawancara. Peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan terbuka kepada informan (Dema-F UIN Raden Fatah Palembang) yang bertujuan untuk menggali ideologi Komunis dalam perspektif mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan enam pertanyaan kepada sembilan puluh responden yang terdiri dari sepuluh mahasiswa di sembilan fakultas di UIN Raden Fatah Palembang. Selanjutnya, Jawaban dari responden tersebut kemudian akan dipilih beberapa yang sesuai dengan yang peneliti bahas.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang bisa dilakukan oleh peneliti kualitatif untuk memperoleh gambaran dari sudut pandangan subjek melalui suatu media tertulis maupun dokumentasi lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Peneliti mengumpulkan beberapa

²⁸M Burhan Bungin, Op.cit., h. 111

dokumen yang dijadikan bahan untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu data yang bersumber dari jurnal dan buku yang berkaitan dengan ideologi komunis, serta data yang berkaitan dengan UIN Raden Fatah Palembang.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di UIN Raden Fatah Palembang yang beralamatkan di jalan Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Palembang. Peneliti memilih UIN Raden Fatah Palembang sebagai lokasi penelitian dikarenakan peneliti ingin mengetahui ideologi komunis didalam perspektif mahasiswa perguruan tinggi Islam dimana ideologi komunis tersebut jelas-jelas bertentangan dengan ajaran Islam.

5. Informan dan Teknik Pemilihan informan

a. Informan

Informan ialah orang yang diwawancarai atau orang yang diminta untuk memberikan informasi oleh pewawancara. Informan merupakan orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.

b. Teknik Pemilihan Informan

Informan dalam penelitian ini yaitu sebagian dari mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang yang dianggap mewakili keseluruhan dari informan. Informan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara prosedur

purposif. Prosedur purposif ialah menentukan kelompok yang akan menjadi informan sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini.

Berdasarkan data yang diperoleh dari website UIN Raden Fatah Palembang terdapat 9 (sembilan) Fakultas strata 1 (satu) yang terdiri dari Fakultas Syariah dan hukum, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dan Fakultas Psikologi.²⁹

Informan yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang dengan kriteria satu orang Ketua Dema seluruh Fakultas di UIN Raden Fatah Palembang yang dianggap sesuai dan mewakili yang berjumlah 9 orang mahasiswa. Penentuan mahasiswa sebagai informan didasarkan pada pertimbangan bahwa secara kognitif kemampuan mahasiswa untuk melihat perspektif yang berbeda muncul, sehingga tampak bahwa mereka mampu melihat persoalan secara kritis.

²⁹*Beranda UIN Raden Fatah Palembang*, UIN RadenFatah.ac.id, diakses tanggal 09 Januari 2019.

6. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.³⁰

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah meringkas, memilih data-data yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebihjelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila perlu.

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menampilkan data yang telah disusun dalam bentuk tabel, grafik, maupun yang sejenis lainnya. Melalui penampilan data tersebut, maka data dapat tersusun dalam pola hubungan, jadi mudah untuk dimengerti.

c. Pengambilan Kesimpulan (*Verification*)

Menurut Miles and Huberman langkah yang selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal

³⁰Sugiyono, op.cit., h. 244

didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³¹

Pada tahapan ketiga ini, peneliti menarik kesimpulan ketika telah selesai mengumpulkan data dan mendeskripsikannya dalam tulisan. Awalnya kesimpulan belum jelas, lalu meningkat menjadi lebih detail.

7. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan, maka sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab dengan penyusunan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Gambaran Umum Lokasi penelitian. Bab ini akan menjelaskan secara rinci mengenai lokasi dari objek yang diteliti. Adapun Lokasi yang dipilih peneliti yaitu UIN Raden Fatah Palembang beralamatkan di Jln. Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Palembang, penggambaran lokasi ini berdasarkan dengan topik yang penulis teliti.

BAB III Hasil dan Pembahasan. Bab ini akan membahas hasil yang timbul dari Ideologi komunis dalam perspektif mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang mengenai pengetahuan

³¹Sugiyono, *Ibid.* h 252

mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang terhadap ideologi komunis yang kemudian akan melahirkan sikap mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang terhadap ideologi komunis tersebut.

BAB IV Penutup. Bab ini merupakan bab penutup bagi berbagai sub bab yang memuat kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan berisikan tentang rangkuman dari keseluruhan isi keseluruhan, dan pada bagian saran berisikan solusi dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.